

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bagian krusial pada kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia mampu bertumbuh menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terkandung pada Undang-undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 (Suwardani,2020, hlm.127-128). Menurut Suwardani (2020,hlm.127-128), Undang-Undang Republik Indonesia berkenaan dengan Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 berbunyi:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Merujuk pada undang-undang diatas pendidikan memiliki kedudukan krusial dalam meningkatkan dan menumbuhkan karakter baik dalam proses terciptanya masyarakat Indonesia yang siap menjumpai era modernisasi seperti saat ini. Karakter ialah faktor utama dalam membangun peradaban unggul karena dengan karakter dapat menciptakan perangai yang bermoral. Menurut J. Hawes (dalam Samani, 2019, hlm.6) karakter merupakan mutiara yang paling berharga dalam membentuk suatu peradaban. Karakter krusial yang harus dimiliki dari setiap individu adalah karakter percaya diri yang dapat mengantarkan individu meraih prestasi dan kesuksesan (Sarastika, 2014, hlm.50).

Menurut Hakim (2020, hlm.5) menyatakan bahwa karakter percaya diri merupakan suatu kepercayaan individu kepada segala kleunggulan yang dimilikinya yang dapat menjadikannya mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Berdasarkan penelitian Triningtyas (2013, hlm.7) menyatakan masih terdapat beberapa siswa yang tidak dan bahkan kehilangan karakter percaya dirinya karena faktor keluarga dan lingkungan sosialnya. Padahal karakter percaya diri merupakan sumber dari kemampuan bersosialisasi, kecerdasan dan kepribadian yang dipunyai oleh seseorang. Salah satu faktor yang menjadi penghambat bertumbuhnya jiwa siswa adalah rasa ketidakpercayaan diri. Siswa akan menghadapi masa mendatang oleh karena itu siswa membutuhkan kekuatan jiwa dan keterampilan pengembangan diri. Jika tidak terdapat karakter percaya diri yang baik akan menyebabkan pertumbuhan siswa tidak akan optimal.

Orang tua serta guru sebagai orang tua di sekolah perlu ikut serta dan bertanggung jawab membina siswa untuk menanamkan nilai-nilai dan membina karakter melalui nilai-nilai kebaikan (Suwardani, 2020, hlm.68). Menurut Robiansyah (2010, hlm.8) menyatakan bahwa diperlukan pembinaan secara kontinu bertujuan membimbing, mengarahkan serta pengawasan. Guru ialah aktor penting dalam pembinaan karakter siswa di sekolah, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa yaitu dengan memberikan hadiah, motivasi, tanggung jawab khusus kepada siswa yang mempunyai karakter percaya diri rendah (Pritama, 2015, hlm.7). Selain itu, menurut Robiansyah & Faizah (2019, hlm.92) menyatakan bahwa program pembiasaan bertujuan untuk penguatan karakter siswa, serta meminimalisir kekhawatiran orang tua terhadap pola hidup zaman sekarang. Usaha guru untuk membina karakter percaya diri siswa salah satunya adalah dengan kegiatan pembiasaan di sekolah dengan pendekatan eksperiensial (*experiential approach*), Menurut Mangunhardjana (dalam Zubaedi, 2017, hlm.208) pada pendekatan tersebut peserta didik terlibat

langsung dalam pembinaan, karena pengalaman secara langsung dan berkesinambungan akan sangat memudahkan siswa menumbuhkan karakter khususnya karakter percaya diri. Hal diatas selaras dengan dengan pendapat Halen G.Douglas (dalam Samani, 2019, hlm.41) menyatakan bahwa:

“...character isn't inherited. One builds its daily by the way one thinks and act, thought, action by action...” [Karakter tidak dapat diwariskan, harus di bangun secara kontinu melalui pikiran dan perbuatan].

Berdasarkan penelitian di SDIT Widya Cendekia yang berlokasi di Jl. Lingkar Selatan Perum. Taman Widya Asri Ruko BB No 4 Serang. bahwasanya SDIT Widya Cendekia mengimplementasikan sebuah program pembiasaan yang belum pernah peneliti jumpai di sekolah dasar yakni program pembiasaan muhadarah. Sebelum mengetahui diterapkannya program kegiatan di SD IT Widya Cendekia, biasanya jenis program kegiatan muhadarah di implementasikan di SMP/ MTS, SMA/MA dan pondok pesantren, namun pada kesempatan ini peneliti menemukannya di jenjang sekolah dasar. Diperkuat berdasarkan wawancara kepada salah satu guru di sekolah tersebut, program pembiasaan muhadarah bertujuan untuk membina karakter percaya diri peserta didik sedini mungkin. Program muhadarah sebagai penunjang pembinaan karakter percaya diri di luar jam pelajaran.

Program kegiatan muhadarah ini dilakukan di setiap hari kamis sebelum kegiatan pembelajaran, Sebelum pelaksanaan program muhadarah siswa melakukan kegiatan *reading time* di hari rabu sebagai bekal siswa untuk melakukan kegiatan muhadarah pada hari kamis, buku bacaan yang digunakan pada kegiatan *reading time* ini tidak hanya buku yang bernuansa islami saja melainkan seluruh jenis buku yang dapat memberikan pesan moral kepada siswa. Jumlah siswa yang akan bertugas pada setiap pekannya satu orang secara bergantian. Program muhadarah ini tidak hanya dilakukan di setiap pekan, namun kegiatan ini dilakukan pada perayaan hari besar islam contohnya kegiatan sanlat ramadhan dan pada saat perayaan hari besar islam lainnya.

Namun sebagian siswa saja yang akan menjadi perwakilan setiap tingkat rombелnya.

Berdasarkan ulasan yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat diketahui bahwasannya SDIT Widya Cendekia ingin menciptakan nilai karakter percaya diri dalam diri peserta didik melalui program pembiasaan muhadarah yang menjadi solusi untuk mengatasi krisis karakter percaya diri saat ini, hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Ma'afi (2020, hlm.83) menyatakan bahwa program muhadarah dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter. Menurut Qoriah (2020, hlm.43) menyatakan bahwa program muhadarah dapat menjadi salah satu program untuk menumbuhkan karakter peserta didik sedini mungkin. Sedangkan menurut Firmansyah (2020, hlm.33) menyatakan bahwa program muhadarah dapat membina karakter religius, disiplin, dan percaya diri, peserta didik dan menjadi solusi untuk mengatasi krisis karakter saat ini.

Dengan adanya program tersebut sekolah SDIT Widya Cendekia menginginkan transformasi ke arah yang lebih baik, karena sekolah yang baik ialah sekolah yang bisa memberikan perubahan kearah kebaikan baik dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif yang erat kaitannya dengan penanaman nilai karakter keimanan, ketakwaan serta budi pekerti luhur.

Melihat pentingnya implementasi pendidikan karakter percaya diri bagi siswa, oleh karena itu peneliti terkiat untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan tujuan mengetahui proses dan implikasi program muhadarah terhadap pembinaan karakter percaya diri siswa. sehingga peneliti mengambil judul *“Pembinaan Karakter Percaya Diri Siswa SDIT Widya Cendekia Melalui Program Muhadarah”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan program Muhadarah di SDIT Widya Cendekia Kota Serang?
2. Bagaimana implikasi program Muhadarah terhadap pembinaan karakter percaya diri siswa SDIT Widya Cendekia Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan.

1. Kegiatan pelaksanaan program Muhadarah di SDIT Widya Cendekia Kota Serang.
2. Implikasi program Muhadarah terhadap pembinaan karakter percaya diri siswa di SDIT Widya Cendekia Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, berikut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi pembaca dalam cakupan sekolah dasar, program muhadarah mampu menjadi sebagai acuan pembinaan karakter percaya diri siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini mampu menjadi informasi atau referensi dalam memajukan pembinaan karakter percaya diri siswa melalui program muhadarah.

Fatimah Azzahroh, 2023

PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA SDIT WIDYA CENDEKIA MELALUI PROGRAM MUHADARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Bagi guru, penelitian ini menjadi bahan masukan dalam pembinaan karakter percaya diri siswa melalui program muhadarah.
- c. Bagi peneliti lain, menjadi pijakan dan pengembangan penelitian tentang pembinaan karakter percaya diri siswa melalui program muhadarah atau pembinaan karakter yang lainnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi miskonsepsi terkait daftar istilah pada penelitian ini, peneliti mempersembahkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pembinaan

Suatu upaya yang dilakukan secara sadar bertujuan membimbing serta menciptakan karakter peserta didik selaras dengan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat Marimba (dalam Manan, 2017, hlm. 51) yang mengemukakan bahwa pembinaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik untuk membentuk karakter dan kepribadian baik terhadap perkembangan jiwa atau fisik peserta didik.

2. Karakter Percaya Diri

Dari Hakim (2020, hlm. 5) menyatakan bahwa percaya diri ialah kepercayaan individu kepada kelebihan yang dipunyainya dan kelebihan tersebut menjadikannya mencapai tujuan dalam kehidupannya. Percaya diri dalam penelitian ini artinya nilai karakter yang dibina di Sekolah Dasar IT Widya Cendekia melalui program muhadarah.

3. Muhadarah

Kegiatan pembiasaan di sekolah yang di implementasikan secara rutin setiap hari kamis sebelum kegiatan pembelajaran di SDIT Widya Cendekia, kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari *reading time* dimana siswa

akan menyampaikan nilai moral atau hikmah dari cerita yang dibaca pada kegiatan *reading time* kepada sesama temannya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini penulis membagi tulisannya menjadi 5 bab yang terdiri dari sub bab dari setiap babnya. Dalam BAB I pendahuluan terdapat sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi. BAB II teori landasan yang berisikan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. BAB III metode penelitian terdiri dari desain penelitian, pengumpulan data penelitian, subjek serta lokasi penelitian, teknik analisis data, validitas data penelitian. BAB IV temuan dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, temuan dan pembahasan. BAB V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.